

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizky¹, Yancik Syafitri²

¹.Alumni jurusan Akuntansi, Universitas Tridianti, Sumatera Selatan

².Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridianti, Sumatera Selatan

¹Email : yanciksyafitri@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. populasi penelitian meliputi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengujian Hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikan 5% (0.05). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara struktur modal pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan profitabilitas dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the independent variables, namely capital structure, firm growth, firm size and profitability on firm value as the dependent variable. The research population includes property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. The sampling technique used is purposive sampling. Testing this hypothesis using multiple regression analysis with a significant level of 5% (0.05). The results of this study indicate that profitability has an effect on firm value while the capital structure of firm growth and firm size has no effect on firm value.

keywords : capital structure, company growth, company size profitability and company value.

A. PENDAHULUAN

Tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:81) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil

positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat.

Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur, bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan likuiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat dari harga saham yang

dikeluarkan oleh perusahaan tersebut (Susanti, 2016 : 178).

Terdapat beberapa faktor yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan antara lain : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan pertumbuhan perusahaan. Pemilik struktur modal yang baik pada perusahaan adalah penting (Utama, 2017 : 400). Perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berakibat langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan mengutamakan modal sendiri akan mengurangi biaya ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi risiko keuangan. Namun disamping itu perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha atau ekspansi sehingga membutuhkan modal yang besar, sehingga selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman.

Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*) yang merupakan rasio untuk membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini yang mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang menjelaskan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DER maka diasumsikan bahwa nilai perusahaan akan meningkat sampai pada titik optimalnya sesuai dengan *trade-off theory* (Pratama dan Wiksuana, 2016 : 138).

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya di dalam perkembangan ekonomi dan industri didalam perekonomian dimana perusahaan beroperasi (Susanti, 2016 : 27). Perusahaan yang bertumbuh akan membutuhkan dana lebih besar dibandingkan perusahaan mapan. Pertumbuhan aset akan diikuti peningkatan

hasil operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, artinya semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Peluang pertumbuhan yang baik atau perusahaan mempunyai prospek yang bagus dimasa mendatang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. perusahaan yang Memiliki pertumbuhan tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. dengan demikian pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal walaupun eksternal.

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga Para investor akan merespon positif nilai perusahaan akan meningkat pangsa pasar relatif menunjukkan daya asing perusahaan lebih tinggi dibanding pesaing utamanya. investor akan merespons positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar diperkirakan akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan earning yang lebih besar, sehingga akan mampu membayar dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Rahmasari dan Titik, 2017 : 1386).

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Sartono dalam (Fatmawati, 2017 : 19) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik (Susanti, 2016 : 83). Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana dan pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. peneliti menggunakan perusahaan tersebut karena memiliki karakteristik produk yang banyak dibutuhkan oleh banyak orang. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Investasi di bidang properti dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan perekonomian ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perkembangan sektor properti dan real estate tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran pusat perbelanjaan dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

B. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:53-55), rancangan penelitian tingkat ekspansinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rancangan penelitian deskriptif
2. Rancangan penelitian komparatif
3. Rancangan penelitian asosiatif

Adapun rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan rancangan penelitian asosiatif. Rancangan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.

Operasional Variabel

Tabel 1. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
Struktur Modal (X ₁)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaanya berasal dari pinjaman atau kredit (Pratama dan Wiksuana, 2016	$DER = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Utang}}$	Rasio

	: 1338).		
Pertumbuhan Perusahaan (X2)	<i>Growth</i> adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Susanti, 2016 : 27).	$\text{Growth} = \frac{(\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)})}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, atau nilai aset (Silviana dan Arifin, 2017 : 1195).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio
Profitabilitas (X4)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri (Susanti, 2016 : 83).	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan adalah indikasi berapa banyak pemegang saham membayar untuk aset bersih perusahaan (Laurens, 2018 : 29).	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$	Rasio

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti tahun 2020

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Laporan Keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2019 yang berjumlah 44 perusahaan.

Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang terdiri dari 15 perusahaan properti dan *real estate*. sesuai dengan kriteria teknik penarikan sampel.

Sampling

Metode sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate berturut-turut tercatat dalam periode pengamatan tahun 2016-2019;
2. Perusahaan properti dan real estate yang telah menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit pada website (www.idx.co.id);
3. Perusahaan properti dan real estate yang menghasilkan laba dan mempublikasi laporan keuangan periode tahun 2016-2019.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah dengan cara studi dokumenter dari Laporan keuangan tahunan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji Heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas data untuk menguji model regresi atau variabel dalam penelitian ini apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji $K-S$), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016 : 103) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat

disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, (Ghozali, 2016 : 107). Dalam analisis statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain seperti *Durbin Watson* dan *uji runs test*. Namun demikian, uji *Durbin Watson* mempunyai ketentuan yaitu :

- Angka *Durbin – Watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka *Durbin – Watson* diantara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka *Durbin – Watson* diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Jika terdapat masalah dalam uji *Durbin – Watson*, maka alternatif yang baik untuk menguji gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *runs test*.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji *runs test* ini yaitu :

- Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih besar dari $0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $0,05$ maka disimpulkan terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 134). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residunya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Glejser* yaitu :

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus dar regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan
- α = konstansa
- $\beta_1 - \beta_3$ = koefisien Regreasi
- X1 = Struktur Modal
- X2 = Pertumbuhan Perusahaan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Profitabilitas
- E = error

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berikut adalah nilai uji hipotesis secara simultan (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13180858.169	4	3295214.542	6.823	.000 ^b
	Residual	26562112.464	55	482947.499		
	Total	39742970.633	59			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2296.294	780.153		2.943	.005
	Struktur Modal	-.183	.196	-.113	-.933	.355
	Profitabilitas	43.600	21.653	.247	2.014	.049
	Ukuran Perusahaan	-66.736	27.783	-.283	-2.402	.020
	Pertumbuhan Perusahaan	20.432	7.933	.300	2.575	.013

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Struktur Modal sebesar 0,355, karena nilai signifikansi > 0,05 (5%), maka

keputusan yang diambil adalah menerima Ho dan menolak Ha sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isabella dan Satia (2017). Perusahaan dengan stuktur modal yang besar

memiliki tanggung jawab yang besar untuk sesegera mungkin mengembalikan modal yang diberikan kepada *debtholders*. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai pembayaran bunga utang kepada *debtholders*. Beban bunga utang tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan *profit* perusahaan sehingga dapat menurunkan persepsi investor terhadap perusahaan. Penurunan persepsi investor terhadap perusahaan akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, perusahaan juga meyakini bahwa besar struktur modal yang diperoleh dari *debtholders* akan memberikan keuntungan dimasa akan datang. Pinjaman yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan akan memberikan keuntungan kepada perusahaan dalam jangka panjang melebihi beban bunga pinjamannya. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Akibat cara pandang investor dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda berakibat terhadap tidak mempunyai struktur modal dalam memprediksi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,014 > 2,004$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan table 3 juga dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Profitabilitas sebesar 0,049, karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila profitabilitas semakin meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Novrita (2013) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan

dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik posisi perusahaan yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan.

Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan Purnama dan Abundanti (2014:1427). Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya Horne dan Wachowicz, (2005:222). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Chen dan Shun (2011:121) dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga diperoleh Lestari dan Mursalim (2016:8), Wardani dan Sri (2011:30), serta Sucuahi dan Jay (2016:150).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,402 > 2,004$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 juga dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Ukuran

Perusahaan sebesar 0,020, karena nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan Pramana dan Mustanda (2016:561). Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini et al. (2014:40), Moeljadi (2014:10), Angga dan Wiksuana (2016:1338), Hidayah (2014:5), serta Rasyid dkk. (2015:618) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun Rai dan Merta (2016:1572) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,575 > 2,004$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 3 juga dapat dilihat nilai signifikansi uji t variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 0,013, karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan *go public* dapat dikategorikan perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan semakin baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa suatu perusahaan akan berkembang atau tidak. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Menurut Syardiana dkk. (2015:40) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Hermuningsih (2013:116) mengungkapkan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hestinoviana dkk. (2013:5) dan Wardjono (2010:90) menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan namun negatif. Hasil yang berbeda juga didapat oleh Hartono dkk. (2013:11) yaitu cepat tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Variabel struktur modal ($\beta = -0,183$), profitabilitas ($\beta = 43,600$), ukuran perusahaan ($\beta = -66,736$), dan pertumbuhan perusahaan ($\beta = 20,432$) secara simultan berpengaruh signifikan (Sig = 0,004) terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 28,3% sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai struktur modal perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Informasi mengenai profitabilitas perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai ukuran perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan
5. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan perusahaan bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, dan perusahaan hendaknya juga mampu meningkatkan

profitabilitas perusahaannya sehingga kinerja keuangan menjadi baik dimata investor.

2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, seperti leverage, keunikan perusahaan, nilai aktiva, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar dan keadaan pasar modal.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
 - b. Menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti : keunikan perusahaan, nilai aktiva, *leverage*, penghematan pajak, fluktuasi nilai tukar dan keadaan pasar modal.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Nita Fitriani dan Silviana Agustami, 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 3:1189-1210.
- Bringham, Eugene F, and J. F. H. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cecilia, A.T. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. pp: 1-16.
- Chen, Li-Ju dan Shun-Yu Chen. 2011. The Influence of Profitability on Firm Value With Capital Structure as The

- Mediator and Firm Size and Industry as Moderators. *Investment Management and Financial Innovations*. 8(3): pp: 121-129.
- Erika, V. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan.
- Fahmi, Irham. (2016) *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Fatmawati Solichah. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate. *Akademika*; Vol. 15. No.2 Agustus 2017
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponego : Semarang. Gustian Dani. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol 5, No 1* (2017).
- Hartono, U., Bambang, S., Djumahir, dan Gugus, I. 2013. Firm Characteristics, Corporate Governance and Firm Value. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*. 3(8): pp: 9-18.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hestinoviana, V., Suhadak, dan Handayani. 2013. The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4(1): pp: 1-11.
- Horne, J.C.V, John M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Buku 2). Terjemahan oleh Dewi Fitriyani & Deny Arnos Kwary 2010. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayah, N. 2014. The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value In The Property And Real Estate Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*. 5(1): pp: 1-8.
- Ignatius Leonardus Lubis, B. M. sinaga dan H. S. (2017). Pengaruh profitabilitas, sruktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3(3), 458–465.
- Isabella dan Satia, AAG. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 2(1): 135-148.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015) Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada : Kota Depok
- Kusumajaya, D.K.O. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana: Universitas Udayana.
- Languju, O., Mangantar, M., & H.D.Tasik, H. (2016). Pengaruh *Return on Equity*, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 387–398
- Laurens, Sebastianus. (2018). “Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV Toward Stock Price and Return.” *Accounting Review* 9(1): 21–29.
- Lebelaha, D. L. A., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh *Price Earnings Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 *Dividend Payout Ratio To the Company Value Listed in Indonesia*, 16(02), 376–386.
- Lestari, A.S. dan Mursalim, A. 2016. Profitability and Company Value: Empirical Study of Manufacture Companies in Indonesia Period 2009-2014. *Information Management and Business Review*. 8(3): pp: 6-10.

- Martini Putu, Ni N. G., Moeljadi, Djumahir, and Atim Djazuli. 2014. Factor Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*. 3(2): pp: 35-44.
- Moeljadi. 2014. Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal Contemporary Business, Economical and Law*. 5(2): pp: 6-15.
- Novrita, R. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. UNP: Padang.
- Prakoso, R. E. (2016). Pengaruh Dividend Yield, DPR, EPS, ROE dan size Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Pramana, I.G.N, Agung Dwi, dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1): h: 561-594.
- Purnama, Sari Pt Indah dan Nyoman Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Journal Management of Finance*. h: 1427-1441.
- Pratama, I., & Wirawati, N. G. P. (2016). “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi”, *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796-1825.
- Putri, E. K. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, investment opportunity terhadap nilai perusahaan artikel ilmiah.
- Rahmasari, Mia Nur dan Titik Mildawati. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Per Share*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6 Nomor 4.
- Rai, N K Prastuti dan I G Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(3): h: 1572-1598.